

## ANALISIS KINERJA EKSPOR UKM TERHADAP TOTAL EKSPOR INDONESIA PADA MASA PRESIDEN MEGAWATI DAN SBY

Oleh:  
Vita Kartika Sari<sup>1)</sup> dan Malik Cahyadin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret

<sup>2)</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret

### ABSTRACT

*The aim of this research is to analyze the potential export activity of Small and Medium Enterprises (SME) in Indonesia, especially in the reign of President Megawati and President Soesilo Bambang Yudoyono. After the monetary crises attacked our economy in 1998, the government realized about the important role of Small and Medium Enterprises. This indicates that SMEs are fundamental industry in government point of view both in economic and politic.*

*The methodology applied in this research is Revealed Comparative Advantage (RCA), descriptive analysis, and SWOT analysis. RCA is used to know how far the comparative advantage of SME's export. This research uses secondary data. The secondary data were collected through statistic publication from government institutions. SWOT analysis is used for mapping the strategy to create strong SME's export activity.*

*Result of this research indicates that the contribution of SME in export activity is still lower than big enterprises. Although, the SME's RCA showed that some sectors have a comparative advantage to export, but it is not enough to support the national export activity.*

**Keywords:** SME, export, Megawati, SBY

### PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia telah menjadi salah satu sasaran prioritas pembangunan ekonomi. Selama pemerintahan Orde Baru, perhatian pemerintah terhadap UKM relatif kecil, tetapi setelah UKM mampu menunjukkan eksistensinya di tengah krisis ekonomi 1998, paradigma pembangunan ekonomi mulai bergeser. Perhatian pemerintah terhadap perkembangan jenis usaha ini mengalami perbaikan, khususnya untuk meng-*upgrade* sektor riil. Dari perspektif dunia, telah diakui bahwa UKM memberikan peran yang signifikan terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, baik di negara-negara sedang berkembang maupun di negara-negara maju.

Perkembangan UKM disinyalir berkontribusi penting terhadap perkembangan ekonomi makro, baik kontribusinya terhadap penciptaan produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, ekspor, dan melalui pembentukan modal (investasi). Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007, UKM menyumbang 53,6% dari total PDB Indonesia. Populasinya pada 2007 mencapai 99,99% terhadap total unit usaha di Indonesia, sementara jumlah tenaga kerjanya mencapai 97,3% terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia. Keseluruhan indikator ekonomi makro di atas selalu dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan UKM serta

menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kebijakan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya.

Hasil produksi UKM yang diekspor ke luar negeri mengalami peningkatan dari Rp122,3 triliun pada tahun 2006 menjadi Rp142,8 triliun pada tahun 2007. Peran ekspor UKM memang masih jauh dibandingkan peran ekspor usaha besar. Hal ini disebabkan karena adanya kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat bersumber dari faktor internal UKM maupun dari faktor eksternal, termasuk kebijakan pemerintah (*government policy*) yang belum dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Perekonomian Indonesia terus tumbuh, tetapi pertumbuhannya lebih didominasi oleh sektor konsumsi dan bukan produksi. Rendahnya tingkat produktivitas di Indonesia perlu memperoleh perhatian serius dalam rangka mengembangkan UKM menuju usaha yang berdaya saing tinggi sehingga diperlukan kebijakan pemerintah yang kredibel untuk mereduksi berbagai hambatan dalam kegiatan ekspor UKM.

Globalisasi ekonomi telah membawa perekonomian Indonesia ke dalam skenario yang tidak mudah. Semakin dihilangkannya hambatan-hambatan dalam perdagangan internasional (*barrier*), maka usaha peningkatan daya saing produk dalam negeri adalah sebagai konsekuensi logis, tidak terkecuali pada produk UKM. Seperti di

Indonesia, pengalaman di negara-negara majupun menunjukkan ketika terjadi resesi ekonomi, maka UKM mengalami pertumbuhan yang pesat dan bahkan mengembangkan pasar ekspor. Namun, perbedaannya adalah UKM Indonesia belum mampu menopang ekspor nasional seperti yang terjadi di negara maju, di mana UKM adalah salah satu penyumbang devisa yang besar. Masalah yang akan dilihat dalam paper ini adalah mengenai fokus kinerja ekspor UKM masa pemerintahan Presiden Megawati dan di masa pemerintahan Presiden SBY. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja ekspor UKM dan fokus kebijakan pengembangan ekspor UKM pada masa Pemerintahan Presiden Megawati dan SBY.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi terhadap analisis kinerja ekspor produk UKM di masa Pemerintahan Presiden Megawati dan pemerintahan SBY. Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup nasional dengan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk menganalisis daya saing ekspor produk UKM Indonesia. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang fokus kinerja ekspor UKM di dua masa pemerintahan tersebut. Untuk memetakan strategi peningkatan ekspor produk UKM dilakukan dengan analisis SWOT. Matrik SWOT mendeskripsikan berbagai kelebihan, kelemahan, peluang, ancaman, dan strategi.

#### 1. Revealed Comparative Advantage (RCA)

Untuk menjawab bagaimana kinerja ekspor UKM di masa pemerintahan Presiden Megawati dan SBY akan digunakan alat analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) digunakan untuk mengetahui keunggulan komparatif komoditas yang dihasilkan atau diperdagangkan oleh suatu negara. RCA pada dasarnya membandingkan rasio antara ekspor komoditas tertentu dari suatu wilayah dengan pangsaanya pada ekspor total.

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_{it}}{W_j / W_t}$$

di mana:

- $X_{ij}$  = nilai ekspor komoditas j dari negara i
- $X_{it}$  = nilai ekspor total (produk j dan lain) negara i
- $W_j$  = nilai ekspor komoditas j dunia
- $W_t$  = nilai ekspor total dunia

Kriteria penilaian:

- $RCA_{ij} > 1$ , berarti komoditas i memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor
- $RCA_{ij} < 1$ , berarti komoditas i tidak memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor
- $RCA_{ij} = 1$ , berarti netral

#### 2. Analisis Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif (*descriptive analysis*) dimaksudkan untuk menyajikan atau mendeskripsikan hasil temuan lapangan. Tujuan utama statistika adalah menarik kesimpulan dari sampel ke seluruh populasi. Dalam menghitung statistik yang sesuai untuk meringkaskan sampel, dapat digunakan cara frekuensi (tabel dan grafik) dan pusat suatu distribusi.

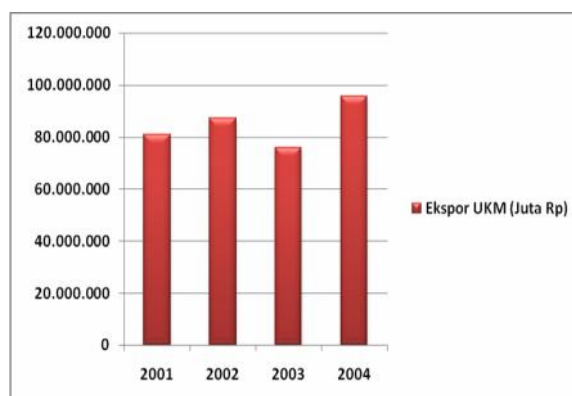
#### 3. Analisis SWOT

Metode SWOT digunakan untuk merumuskan secara kualitatif dan holistik baik lingkungan internal maupun eksternal dari obyek yang sedang diamati. Dalam lingkup internal, analisis akan menjelaskan secara rinci aspek-aspek yang menjadi kelemahan (*weakness*) dan kekuatan usaha (*strength*). Sementara itu, dalam lingkup eksternal analisis ini akan menjelaskan secara rinci mengenai aspek peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threat*) usaha yang akan dihadapi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Fokus Kebijakan Ekspor UKM pada Masa Pemerintahan Megawati

Hasil kinerja ekspor UKM periode 2001-2004 berdasarkan analisis Kementerian UKM dan Koperasi menyatakan bahwa UKM mengalami progresifitas dalam hal memperoleh akses informasi produk, meningkatnya inovasi dalam mengembangkan desain, kualitas dan jenis produk ekspor. Peningkatan jumlah usahanya juga didukung dengan munculnya UKM baru yang dibuka oleh para korban PHK. Namun, kemampuan UKM dalam mendiversifikasikan produknya relatif masih terbilang lambat dan tertinggal dibanding kemajuan sebagian UKM di kawasan ASEAN, sementara produk yang dikembangkan pada umumnya berbasis teknologi sederhana dan padat karya. Hasil kinerja ekspor UKM Indonesia periode 2001-2004 dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber : Statistik Kementerian Koperasi & UKM, 2001-2004, diolah

**Gambar 1. Nilai Ekspor UKM 2001-2004**

Untuk melihat dinamika ekspor UKM di bawah Pemerintahan Megawati, dapat diamati melalui nilai RCA yang tersaji pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Indeks Perkembangan RCA Produk UKM, 2001-2004**

Komoditi	2001	2002	2003	2004
Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan	6,39	5,29	6,13	5,74
Pertambangan dan penggalian	0,07	0,05	0,06	0,04
Industri pengolahan	1,07	1,07	1,08	1,09

Sumber: Statistik Kementerian Koperasi & UKM, 2001-2004, diolah

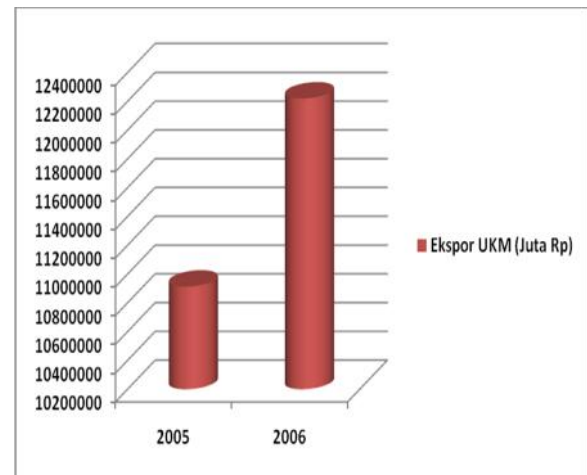
Mulai 2001 hingga 2004 sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan mempunyai rasio di atas 1. Artinya bahwa produk tersebut potensial untuk diekspor. Sektor industri pengolahan juga menunjukkan rasio di atas 1 sehingga sektor ini juga memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor. Namun, kondisi berbeda dalam sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki indeks dari 2001 hingga 2004 kurang dari 1, sehingga apabila produk dari sektor ini diekspor, maka jelas akan kalah bersaing di pasar global.

## 2. Fokus Kebijakan Ekspor UKM pada Masa Pemerintahan SBY

Kabinet Indonesia Bersatu di bawah pimpinan SBY telah menyusun prioritas pembangunan nasional, termasuk di dalamnya prioritas pembangunan ekonomi yang mengagendakan pertumbuhan ekonomi rata-rata 6,5% per tahun. Salah satu langkahnya adalah mendorong ekspor non migas. Tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku ekspor, termasuk bagi pelaku bisnis UKM. Ati penting UKM dalam penyelesaian agenda ekonomi Indonesia Bersatu memang sudah terbukti sebagai penyedia lapangan pekerjaan terbesar. Lapangan kerja yang tersedia 30% adalah sektor formal, sedangkan 70% adalah sektor informal. Menyadari posisi strategis pemberdayaan UKM, maka Kementerian koperasi dan UKM sebagai bagian integral dari Kabinet Indonesia Bersatu berupaya mewujudkan pemberdayaan UKM sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dalam kerangka mencapai sasaran pembangunan Kabinet Indonesia Bersatu.

Sesungguhnya terdapat dua modal dasar penting dalam mengembangkan program UKM menuju 2010 di tengah tantangan pasar global yang semakin berat. Pertama, adalah program 100 hari pemerintahan baru di bidang ekonomi termasuk koperasi dan UKM. Kedua, Rencana Tindak Jangka Menengah (RTJM) yang dihasilkan dari program bantuan teknis pengembangan UKM dari Bank Pembangunan Asia (*ADB Technical*

*Assisstant for SME Development*) yang dilaksanakan pada pemerintahan sebelumnya ([www.smeccda.com](http://www.smeccda.com)).



Sumber: Statistik Kementerian Koperasi & UKM, 2005-2006, diolah

**Gambar 2. Nilai Ekspor UKM 2005-2006**

Pertumbuhan ekspor UKM yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2006, tepat setahun dari kepemimpinan SBY. Stabilitasnya ekonomi makro pada tahun 2006 memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor UKM. Peningkatan ekspor ini terjadi di semua hasil komoditi, baik pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan.

Perkembangan tingkat daya saing UKM pada 2005 hingga 2006 di bawah pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Indeks Perkembangan RCA Produk UKM, 2005-2006**

Komoditi	2005	2006
Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan	6,18	5,87
Pertambangan dan penggalian	0,05	0,07
Industri pengolahan	1,11	1,13

Sumber: Statistik Kementerian Koperasi & UKM, 2005-2006, diolah

Daya saing produk UKM sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan, meskipun masih di atas skala 1. Pertambangan dan penggalian mengalami kenaikan dari 0,05 pada tahun 2005 menjadi 0,07 pada tahun 2006, tetapi sektor ini tidak kompetitif jika dilakukan transaksi ekspor. Sebab hanya memiliki rasio di bawah 1, yaitu tidak memiliki keunggulan komparatif untuk diekspor. Peningkatan trend RCA pada 2005 hingga 2006 juga terjadi pada sektor industri pengolahan. RCA sektor ini 1,11 pada tahun 2005 dan naik pada 2006 menjadi 1,13. Artinya sektor ini tetap berpotensi untuk diekspor karena memiliki keunggulan komparatif.

#### 4. Analisis SWOT

Untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi, UKM diharapkan tumbuh bukan hanya sebagai bisnis yang diandalkan dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi juga memberi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan kinerja ekspor secara nyata dan signifikan. Disadari atau tidak, penentu daya saing UKM adalah UKM itu sendiri, sedangkan daya saing di masa depan akan menjadi sesuatu yang sangat penting. Dalam konteks inilah diperlukan strategi peningkatan produk UKM berorientasi ekspor.

Untuk melihat lebih jauh tentang daya saing UKM ini, disajikan analisis SWOT sebagai gambaran tentang berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, dan sekaligus strategi pengembangan UKM. Selengkapnya, dapat disimak pada tabel 3 di bawah ini.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa produk UKM Indonesia cukup berpotensi untuk bersaing di tingkat dunia. Indikasinya adalah kinerja ekspor UKM dari masa Pemerintahan Megawati dan Soesilo Bambang Yudhoyono memiliki keunggulan komparatif. Hal ini

ditunjukkan oleh indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang cukup kompetitif.

Dari 2001-2004 Pemerintahan Megawati, rata-rata RCA adalah di atas angka 1 untuk sektor pertanian dan industri pengolahan. Begitu pula pada Pemerintahan SBY, rata-rata RCA-nya UKM sektor pertanian dan industri pengolahan di atas angka 1, meskipun sektor pertambangan dan penggalian di kedua masa pemerintahan belum menunjukkan keunggulan komparatifnya. Artinya, bahwa UKM kita memiliki keunggulan komparatif untuk memasuki pasar global. Permasalahannya sekarang adalah bagaimana mempertahankan keunggulan komparatif tersebut menjadi keunggulan komparatif yang *sustainable* untuk menopang ekspor nasional.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat direkomendasikan beberapa kebijakan, yaitu:

1. Memperbaiki iklim bisnis dan memperkecil risiko dalam dunia usaha.
2. Berproduksi dengan spesialisasi produk yang khas dan unik serta aktif mempromosikannya di pasar global.
3. Meningkatkan akses UKM ke semua sumber daya yang potensial.
4. Mengoptimalkan lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi dalam pendampingan dan pengembangan UKM.

**Tabel 3. Analisis SWOT**

<b>Keterangan</b>	<b>Kekuatan (S)</b> Tahan krisis dan padat modal ( <i>labor intensif</i> ). Jumlah usaha yang terbesar di Indonesia. Membantu pemerintah dalam menciptakan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. Negara tujuan ekspor tidak hanya pasar Amerika dan Eropa, tetapi juga Asean.	<b>Kelemahan (W)</b> <i>Export trading problem.</i> <i>Financing problem.</i>
<b>Peluang (O)</b> Kerja sama antar institusi (deperin, depdag, depkeu, pemda, perguruan tinggi) cenderung meningkat. Selera pasar internasional yang menyukai produk <i>handmade</i> UKM Indonesia.	<b>Strategi SO</b> Perbaiki iklim usaha yang kondusif. Berspesialisasi pada produk-produk yang khas dengan keunggulan pada desain atau keunikan yang dimiliki.	<b>Strategi WO</b> Meningkatkan akses ke semua sumber daya (modal, input, teknologi, informasi, dll). Kerjasama dengan instansi terkait berkaitan dengan pengembangan usaha.
<b>Ancaman (T)</b> Persaingan dengan produk asing yang harganya lebih murah. Tingginya kompetisi dalam perdagangan bebas.	<b>Strategi ST</b> Aktif melakukan promosi industri di manca negara. Melakukan produksi secara efisien.	<b>Strategi WT</b> Meningkatkan infrastruktur pendukung. Kenyamanan pelayanan dalam proses pengurusan ekspor. Menstimulus sektor riil dengan kebijakan-kebijakan yang pro UKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKM. 2004. *Hambatan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Kegiatan Ekspor*. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 1 Tahun I – 2006. ([Http://www.smeccda.com](http://www.smeccda.com), diakses 13 Mei 2009).
- Hill, Hall. 2000. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Statistik Kementrian Koperasi & UKM*. [Http://www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) . (Diakses 13 Mei 2009).
- Tambunan, T. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Perkonomian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tambunan, Mangara dan Ubaidilah. 2004. *UKM dibawah Pemerintahan SBY-JK (2004-2009) : Momentum Baru Menjadikan UKM Berdaya Saing dan Naik Kelas ?*. Infokop Nomor 25 Tahun XX, 2004. ([Http://www.smeccda.com](http://www.smeccda.com), diakses 13 Mei 2009).
- Yustika, Ahmad Erani. 2005. *Perekonomian Indonesia*. Malang: Bayumedia Publishing.

